

Group Link Fixed Income Fund

Juli 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **5,45%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

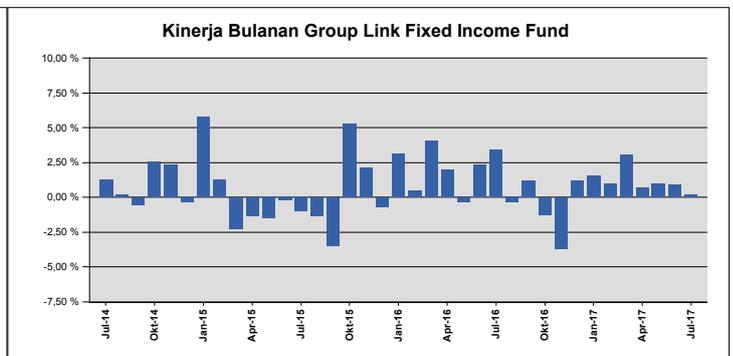
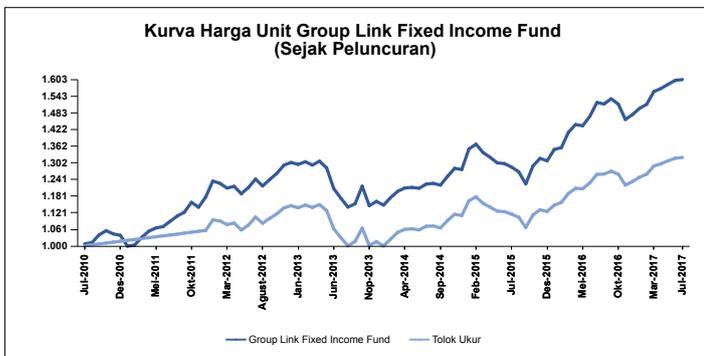
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **93,27%**
 Kas/Deposito **6,73%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0,19%	2,06%	6,93%	5,45%	30,88%	8,58%	60,31%
Tolok Ukur*	0,21%	1,75%	5,69%	4,87%	23,22%	7,06%	32,12%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 118,49
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 31 Juli 2017) : IDR 1.603,05

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli 2017 pada level bulanan +0.22% (dibandingkan konsensus inflasi +0.19%, +0.69% di bulan Juni 2017). Secara tahunan, inflasi meningkat ke level +3.88% (dibandingkan konsensus +3.92%, +4.37% di bulan Juni 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.05% (dibandingkan +3.13% di bulan Juni 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga musiman makanan, minuman, rokok dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 Juli 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.03% menjadi 13,323 di akhir bulan Juli 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,319. Neraca perdagangan tercatat surplus 1.63 miliar Dollar AS (surplus 1.96 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.33 miliar Dollar AS) di bulan Juni 2017. Ekspor menurun secara tahunan -11.82% dengan penurunan terbesar adalah ekspor minyak hewani/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.21%. Cadangan devisa meningkat 4.67 miliar Dollar AS dari 123.09 miliar Dollar AS di bulan Juni 2017 menjadi 127.76 miliar Dollar AS di bulan Juli 2017. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds pemerintah, penerimaan pajak, devisa ekspor migas bagian pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II 2017 tercatat sebesar level tahunan 5.01%, dibandingkan konsensus 5.08%, dan dari 5.01% di kuartal I 2017. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10.88%. Dari sisi Pengeluaran dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh 8.49%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat di sepanjang kurva bulan Juli 2017. Harga obligasi turun secara signifikan di minggu pertama yang dikarenakan arus keluar pihak asing. Penurunan pasar juga terpengaruh oleh aksi jual global yang dikarenakan oleh keluarnya hasil rapat ECB yang akan mengurangi pembelian obligasi serta nada hawkish dari FOMC. Namun, beberapa dukungan pembelian masih terlihat baik pemain lokal dan asing dimana didorong oleh sentimen positif global atas pernyataan Yellen bahwa the Fed tidak akan terburu-buru untuk mengakhiri era uang murah. Neraca perdagangan Indonesia bulan Juni dan penegasan outlook positif dari Fitch untuk Indonesia juga menambahkan sentimen positif. DPR menyetujui RAPBN 2017 pada sidang pleno tanggal 27 Juli, yang mencakup peningkatan asumsi defisit dari 2,41% menjadi 2,92% (mendekati batas 3%), atau setara dengan tambahan 70 triliun Rupiah yang diperlukan untuk mendanai defisit. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +4.99 triliun Rupiah di bulan Juli 2017 (bulanan +0.65%), yakni dari 770.55 triliun Rupiah di Juni 2017 menjadi 775.54 triliun Rupiah di Juli 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.35% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.47% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2017 untuk 5 tahun naik +11bps menjadi 6.78% (6.67% Juni 2017), 10 tahun naik +13bps menjadi 6.95% (6.82% Juni 2017), 15 tahun naik +2bps menjadi 7.39% (7.37% Juni 2017), dan 20 tahun naik +8bps menjadi 7.63% (7.55% Juni 2017).